

Dukungan Keluarga dengan Kesehatan Mental Lansia Selama Pandemi COVID-19 di Kota Tangerang Selatan

Sahwati¹, Rizkiyanti Istifada², Eni Nuraeni³

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

²Prodi Profesi Keperawatan, STIKes Adi Husada Surabaya

³Prodi Profesi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: rizkiyani.istifada@gmail.com

Abstrak

Angka harapan hidup semakin meningkat dan memiliki dampak positif jika dilakukan perawatan yang baik pada lansia. Penurunan status kesehatan lansia di masa pandemi COVID-19 menjadi salah satu konsekuensi yang menyebabkan lansia memiliki kualitas hidup kurang baik. Permasalahan kesehatan kesehatan mental di masa pandemic juga menjadi isu utama. Keluarga merupakan salah satu faktor terpenting untuk menjaga kesehatan mental lansia di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan mental pada lansia selama pandemi COVID-19 di Kota Tangerang Selatan. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Adaptation, Partnership, Growth, Affection (APGAR) dan Self Reporting Questionnaire (SRQ). Sampel penelitian ini berjumlah 174 responden yang diambil dengan teknik convenience sampling. Kriteria inklusi responden, yaitu (1) lansia usia ≥ 60 tahun dengan kondisi sehat atau memiliki komorbid, (2) lansia yang masih berkomunikasi dengan keluarganya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia memiliki dukungan keluarga positif sejumlah 142 responden (81,6%) dan lansia memiliki kesehatan mental tidak terganggu sejumlah 142 responden (81,6%)%. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan mental pada lansia selama pandemi COVID-19 di Kota Tangerang Selatan (p -value = 0,000). Pandemi COVID-19 saat ini memberikan dampak mengancam pada status kesehatan lansia, sehingga perlunya dukungan keluarga untuk menjaga kesehatan mental lansia. Integrasi layanan kesehatan masyarakat terhadap keluarga dapat mendukung kesehatan mental lansia.

Kata Kunci: COVID-19, Dukungan Keluarga, Kesehatan Mental, Lansia

Family Support with Mental Health in The Elderly During The Pandemic

COVID-19 In Tangerang Selatan

Abstract

Life expectancy increases and positively impacts if there is good treatment for the elderly. The decline in the health status of the elderly during the COVID-19 pandemic is one of the consequences that cause the elderly to have a poor quality of life. Mental health

problems are also significant issues during a pandemic. Family is one of the most important factors for maintaining the mental health of the elderly during the COVID-19 pandemic. This study aims to determine the relationship between family support and mental health in the elderly during the Covid-19 pandemic in South Tangerang City. The research design used is descriptive-analytic with a cross-sectional approach. The research used Adaptation, Partnership, Growth, Affection, Resolve (APGAR), and Self Reporting Questionnaire (SRQ) questionnaires for collecting data. The sample of this study amounted to 174 respondents by convenience sampling technique. The inclusion criteria of respondents in this study were (1) elderly aged ≥ 60 years in good health or with comorbidities; (2) elderly who still communicate with their family. The results of this study indicate that the elderly have positive family support as many as 142 respondents (81.6%), and the elderly have undisturbed mental health of 142 respondents (81.6%). The Chi-Square statistical test results show a relationship between family support and mental health in the elderly during the COVID-19 pandemic in South Tangerang City (p -value = 0.000). The current COVID-19 pandemic has a threatening impact on the health status of the elderly, so there is a need for family support to maintain the mental health of the elderly. Integrated Community Health Service of the Elderly is expected to provide health education actively about the importance of family support for the mental health of the elderly.

Keywords: COVID-19, Elderly, Family Support, Mental Health

PENDAHULUAN

Meningkatnya angka harapan hidup pada era keberhasilan pembangunan kesehatan Indonesia berdampak pada populasi penduduk lansia. Jumlah lansia di Indonesia semakin bertambah, diperkirakan pertumbuhan kelompok usia di atas 65 tahun meningkat menjadi 25% atau 80 juta di tahun 2050 (Badan Pusat Statistik, 2019). Jumlah populasi lansia mengalami peningkatan tiap decade (Mubin et al., 2018). Lansia merupakan kelompok yang paling banyak mengalami masalah kesehatan. Semakin

bertambah umur, maka semakin menurun kekebalan dan daya tahan tubuh. Penurunan daya tahan tubuh dapat mengakibatkan seseorang menjadi rentan atau mudah terserang berbagai penyakit.

Menurut Badan Pusat Statistik (2019) statistik penduduk lansia di Indonesia tahun 2019 mencapai 9,6% atau sekitar 25,64 juta orang. Hal ini berdampak pada peningkatan angka harapan hidup di Indonesia menjadi 71,2 tahun atau 69,3 tahun untuk laki-laki dan 73,19 tahun untuk perempuan. Peningkatan populasi lansia akan

berdampak pada kesehatan, sosial dan ekonomi baik dalam keluarga dan masyarakat (Putri, 2017). Peningkatan signifikan jumlah lansia juga terjadi di Tangerang Selatan. Kota ini memiliki angka harapan hidup tertinggimencapai 5,87% jiwa lansia di tahun 2019. Pada tahun 2020 mencapai 1,16 jiwa lansia penduduk di Tangerang Selatan berusia di atas 60 tahun (BPS, 2020).

Peningkatan jumlah penduduk lansia ini akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan dimana permasalahan kesehatan terbesar adalah status kesehatan usia lanjut (Kemenkes, 2016). Meningkatnya usia harapan hidup pada lansia, memiliki dampak positif dan negatif bagi kesehatan. Berdampak positif apabila lansia tersebut berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Sedangkan berdampak negatif, apabila terjadi peningkatan biaya pelayanan kesehatan akibat bertambahnya lansia yang menderita penyakit, penurunan pendapatan dan peningkatan disabilitas, karena secara biologis lansia memiliki masalah penurunan kesehatan akibat penuaan (Juanita & Satria, 2020).

Kesehatan mental merupakan masalah yang terjadi dari dampak negatifnya peningkatan angka usia

harapan hidup. Berdasarkan WHO (2017), prevalensi kesehatan mental pada lansia mencapai 15% yang berusia lebih dari 60 tahun. Dampak dari menurunnya kesehatan mental menyebabkan bergesernya peran lansia dalam interaksi sosial di masyarakat maupun dalam keluarga, keadaan ini menyebabkan interaksi sosial menurun baik secara kualitas maupun kuantitas, status mental dapat terganggu dengan berbagai faktor yang sering terjadi pada lansia dan diperlukan penanggulangan khusus untuk mengurangi kejadian gangguan kesehatan mental pada lansia yang semakin meningkat (Hardin & Safaat, 2020).

Salah satu upaya penting dalam dalam menjaga kesehatan lansia adalah adanya dukungan keluarga yang baik. Keluarga merupakan sumber bantuan terpenting bagi anggota keluarga yang sakit, dan sebagai sebuah lingkungan dan sumber dukungan sosial yang penting untuk lansia. Keluarga memiliki peran dan fungsi untuk saling menjaga dan menciptakan keseimbangan status kesehatan salah satunya adalah menjalankan fungsi pemeliharaan kesehatan di dalamnya (Abidin & Julianto, 2020).

Lansia merupakan salah satu kelompok rentan terdampak COVID-19. Kelompok ini juga rentan mengalami gangguan kesehatan mental. Berdasarkan data menunjukkan 1 diantara 4 lansia mengalami kecemasan atau kekhawatiran berlebih, 28 % lansia mengatakan mereka merasa tertekan atau putus asa, 34 persen mengatakan mereka gugup atau cemas, dan 44 % mengatakan baru-baru ini merasa stress (Nuraini, 2021). Kondisi lansia tersebut mengharuskan suatu perlindungan dan pencegahan yang ekstra (Abidin & Julianto, 2020).

Saat pandemi COVID-19 membawa kekhawatiran bukan sekadar memberi gangguan bagi kesehatan secara fisik namun turut memberikan pengaruh bagi mental para lansia. Hal ini disebabkan karena lansia mengalami kesulitan adaptasi dan ketidaktahuan dengan lingkungan sosial (Tristanto, 2020). Kesehatan mental lansia saat pandemi membutuhkan pertolongan oleh keseluruhan pihak, khususnya keluarga (Indarwati, 2020). Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan mental pada lansia

during the COVID-19 pandemic in Tangerang Selatan City.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis kuantitatif menggunakan metode analitik dengan desain *cross-sectional* yaitu penelitian yang memiliki tujuan agar dapat diketahui tiap-tiap variabel yang berhubungan dengan variabel bebas maupun terikat pada satuan waktu. Penelitian ini mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan mental lansia selama pandemi COVID-19 di wilayah Puskesmas Paku Alam Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Paku Alam Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dimulai dari bulan April-Juli 2021. Populasi pada penelitian ini yaitu pada seluruh lansia yang ada di Desa Jatimulya Kabupaten Tangerang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan dengan kriteria sampel inklusi yang sudah

ditetapkan. Kriteria inklusi penelitian ini adalah (1) Lansia berusia ≥ 60 tahun; (2) Dapat diajak komunikasi dengan baik; (3) Responden yang berdomisili di Kecamatan Serpong Utara. Berdasarkan perhitungan besar sampel ditambah dengan kemungkinan *drop out* 10% didapatkan besar sampel 174 responden.

Instrumen yang digunakan adalah APGAR keluarga yang skornya telah baku. Nilai validitas instrumen APGAR $0.970 > 0.421$ (r hitung $>$ r tabel) dengan *Alpha Cronbach* 0.761. Pada pengukuran variabel kesehatan mental menggunakan kuesioner *Self Reporting Questionnaire* (SRQ) yang sudah baku yang bersumber dari Kemenkes RI dan telah digunakan di

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Hasil validitas SRQ menunjukkan $0.917 > 0.536$ (r hitung $>$ r tabel) dengan *Alpha Cronbach* 0.775. Analisa data menggunakan program komputer IBM *SPSS Statistic*. Uji statistik menggunakan rumus Chi Square karena data berbentuk kategorik (Sabri & Hastono, 2014).

HASIL DAN BAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden dimana mayoritas usia responden adalah usia 60-65 tahun sebanyak 106 responden (60.9 %). Pada kategori jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 97 responden (55,7 %).

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
60-65 tahun	106	60.9%
66-71 tahun	59	33.9%
72-77 tahun	9	5.2%
Total	174	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	77	44.3%
Perempuan	97	55.7%
Total	174	100%

Berdasarkan gambaran frekuensi dukungan keluarga menunjukkan

mayoritas dukungan keluarga positif sebanyak 142 responden (81,6%).

Tabel 2 Gambaran Frekuensi Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Negatif	32	18.4%
2.	Positif	142	81.6%
Total		174	100%

Berdasarkan gambaran frekuensi kesehatan mental hasil kesehatan mental menunjukkan mayoritas responden memiliki kesehatan mental tidak

terganggu sebanyak 142 responden (81,6%).

Tabel 3 Gambaran Frekuensi Kesehatan Mental

No	Status Kesehatan Mental	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Terganggu	142	81.6%
2.	Terganggu	32	18.4%
Total		174	100%

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan mental pada lansia. Hasil uji statistik *Chi*

Square dengan tabel distribusi 2x2 menentukan nilai p value = 0.000 yang artinya nilai p value < α (0.05).

Tabel 4 Analisis *Chi-square*

Dukungan Keluarga	Mental Health		Total	OR	P value
	Tidak Terganggu	Terganggu			
Negatif	1 (31%)	31 (96.9%)	31 (100%)	0,000	
Positif	141 (99.3%)	1 (0.7%)	142 (100%)	0,004	0,000
Total	142 (81.6%)	32 (18.4%)	174 (100%)		

1. Analisis Karakteristik Demografi

a. Kategori Usia

Hasil data sebagian besar mayoritas responden berusia 60-65 tahun sebanyak 106 responden (60,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ekawati Sutikno (2016), karakteristik responden umur menunjukkan sebagian besar berumur 60-70 sebanyak 27 (67,5%). Penelitian lain yang dilakukan Retno Yuli Hastuti, Endang Sawitri, Ambar W, Yunita Sanggrarini (2018) menunjukkan usia responden mayoritas >60 tahun. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alfirna Hany (2018), menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak terdapat pada kategori 60-65 tahun sebanyak 132 responden (66%).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik responden hasil data jenis kelamin lansia sebagian besar berjenis kelamin wanita berjumlah 97 orang (55,7%) dan lansia dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 77 orang (44,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktaviani, Trisnadewi & Adiputra (2020) responden berjenis kelamin perempuan yaitu 26 responden (65,00%) yang menyatakan bahwa jenis

kelamin perempuan berhubungan secara signifikan dengan hubungan gangguan kesehatan mental pada lansia. Begitu pula dengan penelitian Alini & Ardianti (2020) responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 56 orang (70,9%) yang menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan berhubungan secara signifikan dengan gangguan kesehatan mental

c. Gambaran Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis statistik distribusi frekuensi dukungan keluarga didapatkan hasil bahwa lansia lebih banyak mengalami dukungan keluarga yang positif atau baik sebanyak 142 orang (81,1%) dan negatif atau kurang dukungan keluarga sebanyak 32 orang (18,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden di wilayah Puskesmas Paku Alam Kota Tangerang Selatan dukungan keluarga yaitu Responden mayoritas dukungan keluarga positif sebanyak 142 responden (81,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Kristanti & Rika Fitri Agustina (2018) mengatakan bahwa mayoritas dukungan keluarga menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan dukungan keluarga

kategori baik yaitu 58.3% sedangkan 41.7% dengan dukungan yang kurang.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faizal Ramdani, Novriani Husna (2020) yaitu mendapatkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separuh, 22 orang lansia (55%) tidak mendapatkan dukungan keluarga. Menurut Ramdi & Husna (2020) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Dukungan yang baik yang diperoleh pada penelitian ini berupa keluarga sering menanyakan tentang kesehatan lansia, keluarga yang mengunjungi lansia, keluarga mendengarkan keluhan lansia dengan baik. Dari uraian tersebut sebenarnya banyak hal yang tampaknya sederhana yang bisa keluarga lakukan yang dapat memberikan dukungan kepada lansia baik fisik maupun psikologis.

d. Gambaran Kesehatan Mental

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi kesehatan mental

didapatkan bahwa mayoritas lansia di wilayah Puskesmas Paku Alam Kota Tangerang selatan tidak terganggu sebanyak 142 dengan persentase (81,6%) dan terganggu sebanyak 32 dengan persentase (18,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarti (2019) mengatakan bahwa kesehatan mental sebanyak 62 responden (82,7%). Penelitian yang dilakukan Mursyid 1 & Rahman (2020) menunjukkan hasil analisis statistik distribusi frekuensi kesehatan mental lansia didapatkan bahwa mayoritas kesehatan mental mengalami gangguan sebanyak 26 orang (35,6%).

2. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesehatan Mental Lansia

Berdasarkan dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa lansia yang memiliki dukungan keluarga positif dengan tingkat kesehatan mental tidak terganggu atau normal sebanyak 141 orang dengan persentase (99,3%), Lansia yang memiliki dukungan keluarga negatif dengan kesehatan mental lansia terganggu atau tidak normal sebanyak 31 dengan persentase (96,9%) lansia. Hasil uji statistik *Chi-*

Square dengan tabel distribusi 2x2 menentukan nilai p value = 0.000 yang artinya nilai p value $< \alpha$ (0.05) sehingga H_0 ditolak bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kejadian kesehatan mental.

Hasil penelitian pada variabel independen dukungan keluarga dengan variabel dependen kesehatan mental pada lansia selama COVID-19 di wilayah Puskesmas Paku Alam Kota Tangerang Selatan dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesehatan mental pada lansia dengan arah korelasi yang positif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hairuddin Safaat & Hardin (2020) hasil analisis uji Kruskal Wallis test dengan melihat nilai Asymp. Sig. (95% CI) diperoleh nilai signifikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan kesehatan mental (p) = 0,049 $<$ 0.05. Analisa bivariat penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi-Square*, signifikansi 95%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sanggrarini, Yunita (2019) hasil penelitian ini menggambarkan prevalensi gangguan

kesehatan mental pada lansia sebanyak 25%. Variabel yang berhubungan dengan kesehatan mental. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Alini & Ardiant (2020), diketahui bahwa tidak terdapat hubungan kasih sayang diri sendiri terhadap status kesehatan mental pada lansia di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar tahun 2019, menunjukkan bahwa dari 49 responden dengan kasih sayang positif terdapat 15 responden (30,6%) yang kesehatan mentalnya tidak terganggu dari 30 responden dengan kasih sayang negatif terdapat 10 responden (33,3%) yang status kesehatan mentalnya tidak terganggu.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Manfaatnya dapat menahan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek aspek dalam dukungan ini adalah nasehat,

usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah serta sebagai sumber dan validator identitas keluarga, diantaranya adalah memberikan dukungan, penghargaan dan perhatian. Keluarga bertindak sebagai sumber pertolongan praktis dan konkrit. Dukungan instrumen diantaranya adalah kesehatan dalam hal makan, minum, dan istirahat.

Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala kapasitas, kreativitas, energi, dan dorongan yang ada semaksimal mungkin sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain serta terhindar dari gangguan atau penyakit mental (Yustinus Semiun, 2006). Salah satu yang bisa berpengaruh ketidakmandirian individu dalam memenuhi kebutuhannya adalah keterbatasan status mental. Pada lanjut usia yang memori mulai berkurang atau mengalami masalah, lansia yang mengalami apraksia tentunya akan mengalami gangguan dalam pemenuhan

kebutuhan-kebutuhan dasarnya (Hardywinoto, 2007).

Semakin tinggi dukungan instrumental keluarga, maka semakin baik kondisi status mentalnya, artinya semakin maksimal dukungan instrumental maka semakin baik pemenuhan kebutuhan lansia. Sebaliknya semakin rendah dukungan instrumental keluarga, maka semakin menurun kondisi status mentalnya dan kesejahteraan lansia. Jika kebutuhan lansia tidak terpenuhi dengan baik, dapat dinyatakan bahwa lansia akan merasa terabaikan kebutuhan fisiknya. Sehingga keluarga dengan dukungan instrumental yang kurang adekuat dapat menjadi pemicu terjadinya gangguan mental.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis menunjukkan adanya hubungan hubungan dukungan keluarga dengan kesehatan mental pada lansia selama pandemi COVID-19 di Wilayah Puskesmas Paku Alam Kota Tangerang Selatan. Hal ini dapat dimaknai pentingnya dukungan keluarga dalam mempertahankan kesehatan mental lansia. Penelitian ini memiliki

keterbatasan dalam menganalisis faktor-faktor lainnya selain dukungan keluarga. Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat dianalisis dukungan keluarga terhadap kualitas hidup dan tingkat produktivitas lansia.

RUJUKAN

- Adi., Supriyono., Studi Deskriptif Status Mental Lansia Berdasarkan Karakteristik Lansia di Kelurahan Karangayu Semarang Barat.
- Ahmad , Z, A., Errix , K, J. 2020. Hubungan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga dengan Pencegahan Penularan COVID-19 bagi Lansia di desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas* 03 (02) : 3-2.
- Aldiar, A, P. 2017. Kualitas Hidup Lansia Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember (Studi Komparasi Antara Anggota Bina Keluarga Lansia Dengan Bukan Anggota Bina Keluarga Lansia. *Skripsi*. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang.
- Alini1., Ardianti., 2020. Hubungan Kasih Sayang Diri Sendiri Terhadap Status Kesehatan Mental Pada Lansia Di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar. *Jurnal Ners Research & Learning in Nursing Science*. Volume 4 Nomor 1 Halaman 1 – 6
- Arrosyid, M, N. 2020. Identifikasi Dukungan Keluarga dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 pada Lansia di Wilayah RW 04 kelurahan sambikerep Surabaya. *Undergraduate thesis*. Universitas Muhammadiyah Surabaya. Surabaya.
- Arrosyid, M, N. 2020. Identifikasi Dukungan Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Lansia Di Wilayah Rw 04 Kelurahan Sambikerep Surabaya. Umsurabaya *Repository*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Bianca, N. 2021. *Gambaran Loneliness pada Lansia di era Pandemi COVID-19*. Bachelor thesis, Universitas Pelita Harapan. Karawaci.
- BPS United Nations Population Fund. 2020. Proyeksi penduduk kabupaten/kota provinsi banten 2010-2020. <https://www.bps.go.id/publication/2015/06/30/cab377e30a967c1375d70a4a/proyeksi-penduduk-kabupaten-kota-tahunan-2010-2020-provinsi-banten.html>. 30 Mei 2021 (45:46).
- BPS. 2018. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019. <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/20/ab17e75dbe630e05110ae53b/statistik-penduduk-lanjut-usia-2019.html>. 24 Mei 2021 (46:47)
- BPS. 2021. Publikasi Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2021 Untuk Mendukung Perencanaan Pembangunan.

- Cindy M., Saraisang L,T., Kumaat M,E., 2018. Hubungan Pelayanan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kepuasan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal Ii Kota Manado. *e-jurnal Keperawatan*. Volume 6 Nomor (1).
- Dian, H., Jamaluddin., Sarpin. 2020. Bentuk Dukungan Keluarga Dalam Menjaga Kesehatan Mental Lansia 1 (2) : 138-147.
- Ekawati, S. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Kesehatan Mental Pada Lansia: Studi Cross Sectional Pada Kelompok Jantung Sehat Surya Group Kediri. *Jurnal Wiyata Penelitian Sains & Kesehatan*. 2 (1) : 2-3
- Ella, N, H. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di panti werdha wilayah tangerang selatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IMC Bintaro. *Jurnal STIKes IMC Bintaro* 01: (03) : 289-291
- Hany, A. 2019. Quality of life and mental emotional health of elderly people. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*. Volume 6 nomor (1).
- Juanita, J., Satria., B. 2020. Hubungan Antara Status Mental Dengan Asupan Nutrisi Pada Lansia. *Jurnal unsyah*. Halaman 12 nomor (2) 126-131.
- Julianto., E, K. 2020. Hubungan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga dengan Pencegahan Penularan Covid19 bagi Lansia di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*. Vol 3 No (2).
- KEMENKES. 2016. Situasi lanjut usia (lansia) di indonesia <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-lansia-2016.pdf>. 30 Mei 2021 (145:147).
- KEMENKES. 2019. Mengenal Konsep Angka Harapan Hidup dan Faktor yang Mempengaruhinya. <https://www.sehatq.com/artikel/angka-harapan-hidup-dan-faktor-yang-mempengaruhinya>. 30 Mei 2021 (7:8).
- Khoiriyah , R., Handayani., S. 2020. Kesehatan Mental Emosional Perempuan Penderita Kanker di Indonesia Emotional Mental Health of Women With Cancer in Indonesia. Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka (Uhamka). Vol. 3 No. (2) 2599:1167.
- Kristanto., Agustina., 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. Vol. 6 No. 1.
- Mohammad Fatkhul Mubin1 , Livana PH2 , Azizah Rahma Mahmudah2 1Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang 2 Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Kendal
- Mubin, M, F., Livana, P, H., Mahmudah, A, R., 2018. Gambaran Tingkat Stres Keluarga Lansia. *Jurnal*

- Keperawatan Jiwa*. Volume 6 Nomor (2).
- Mursyid1., Rahman., 2020. Hubungan Kesehatan Mental dan Fungsi Kognitif dengan Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Vol 1, No 3.
- Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2-JM). 2021. Profil Kota Tangerang Selatan. *Ciptakarya*. Kota Tangerang Selatan. 24 Mei 2021 (12).
- Rahmayani, R., Hanum., F. 2018. Analisis Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pencegahan Kekambuhan Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajaya. *SEL Jurnal Penelitian Kesehatan*. Vol 5 No (2).
- Rizki, M., Tri, T, J., Ingrid, D., Irfan, S., dan Anri. 2021. Psychosocial Support in Increasing COVID-19 and Mental Health in the Elderly. *Journal of Character Education Society* 04 (01) : 135-137.
- Safaat., Hardin., 2020. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Mental Emosional Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Bajo Kabupaten Luwu Tahun 2019. *Jurnal Lontara Kesehatan*. Vol 1, No 1.
- Siti, N, K. Keperawatan Gerontik. 2017. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Keperawatan-Gerontik-Komprehensif.pdf>. 24 Mei 2021 (14:15).
- Suryanti, K. 2017. Hubungan Kesehatan Mental Dan Healthy Food Choice Dengan Kejadian Hipertensi Pada Guru Sekolah Menengah Di Makassar. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.
- Tilbur., Steinmetz, Stolte., Vries., 2021. Loneliness and Mental Health During the COVID-19 Pandemic: A Study Among Dutch Older Adults. *Journals of Gerontology: Social Sciences*. , Vol. 76, No. 7, e249–e255.
- WHO. 2017. Mental Health of Older Adulth. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-of-older-adults>. 30 Mei 2021 (6:7).
- Yuliana, Y. 2020. Menjaga Kesehatan Mental Lansia Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Biologi di Era Pandemi COVID-19*. 6-8.